

**ANALISIS KINERJA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN
PERIKANAN PANTAI (PPP) KOTAAGUNG KABUPATEN
TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG**

***PERFORMANCE ANALYSIS AND DEVELOPMENT STRATEGY OF COASTAL
FISHERY PORT (PPP) KOTAAGUNG DISTRICT
TANGGAMUS OF LAMPUNG PROVINCE***

Arfani Mukrim

Magister Manajemen Perikanan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka

E-mail: arfanimukrim87@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance and development strategy of the Coastal Fishery Port (PPP) in Kota Agung, Tanggamus Regency, Lampung Province. The research findings indicate that the activities and performance of PPP Kota Agung are influenced by both internal and external factors, with organizational factors being one of the key influences on the port's performance. Hypothesis testing shows that the organizational factor (X2) has a significant impact on the performance of the port (Y). The analysis using the USG and SWOT methods identified several main issues faced by PPP Kota Agung, including: (1) the importance of utilizing supporting facilities to improve services and fishing yields, (2) the need for repair and revitalization funds to optimize the use of available land, and (3) the enhancement of fishermen's skills to preserve the surrounding environment of PPP. Based on these findings, it is recommended that the management of PPP Kota Agung be more structured, taking into account organizational aspects, facility utilization, and training to improve performance and the competitiveness of the fishery port.

Keywords: *Performance, Development Strategy, Coastal Fishery Port, SWOT Analysis, Organization.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dan strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa aktivitas dan kinerja PPP Kota Agung dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dengan organisasi menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja pelabuhan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa faktor organisasi (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja PPP (Y). Analisis menggunakan metode USG dan SWOT mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh PPP Kota Agung, di antaranya: (1) pentingnya pemanfaatan fasilitas penunjang untuk meningkatkan pelayanan dan hasil tangkapan ikan, (2) perlunya dana perbaikan dan revitalisasi untuk memaksimalkan penggunaan lahan yang ada, dan (3) peningkatan keterampilan nelayan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar PPP. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pengelolaan PPP Kota Agung dilakukan secara lebih terstruktur dengan memperhatikan aspek organisasi, pemanfaatan fasilitas, dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing pelabuhan perikanan tersebut.

Kata kunci: Kinerja, Strategi Pengembangan, Pelabuhan Perikanan Pantai, Analisis SWOT, Organisasi.

PENDAHULUAN

Di provinsi Lampung, terdapat pelabuhan perikanan yang fungsinya masih berjalan dengan baik hingga saat ini dan memiliki peran penting sebagai dasar atau basis perikanan dalam menopang perkembangan usaha penangkapan ikan adalah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kotaagung, Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 12 / MEN / 2004 tentang Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kotaagung ditingkatkan menjadi pelabuhan dengan type C.

PPP Kotaagung mempunyai fasilitas penunjang penyelenggaraan pengembangan terhadap aktivitas perikanan tangkap, yakni dengan adanya kolam yang berkapasitas penampungan kapal yang ukurannya <30 GT, terdapat pula armada penangkapan dengan jangkauan operasional hingga perairan pedalaman dan kepulauan, laut teritorial, serta yang termasuk dalam ZEEI, mempunyai kawasan untuk prasarana dan pemasaran. Namun dalam kenyataannya dalam menjalankan fungsi dan tugas PPP Kotaagung dalam operasionalnya tidak terlepas dari beberapa permasalahan yang berkaitan dengan peran dan fungsi dari PPP Kotaagung dalam kinerja pengelolaan atau manajemen pelabuhan seperti tingkat pelayanan yang belum optimal (pelayanan penerbitan surat-surat penting kapal), fasilitas fungsional yang mengalami kerusakan seperti bangunan TPI, tidak berjalannya instalasi pembuangan limbah, kondisi drainase TPI yang tidak sesuai, kolam pelabuhan tidak sesuai dengan kapasitas tambat kapal, dan fasilitas- fasilitas seperti Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPBN) yang belum berjalan dengan baik salah satunya disebabkan oleh keterbatasan ketersediaan bahan bakar,

Depot es yang belum memadai serta beberapa permasalahan lain di lapangan.

Atas perkembangan terhadap permasalahan yang terjadi dan pentingnya PPP Kotaagung pada masa depan akan mendukung perkembangan terhadap aktivitas menangkap ikan di wilayah Kabupaten Tanggamus serta masih sedikitnya penelitian tentang kinerja pelabuhan di PPP Kotaagung, maka perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Kinerja dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kotaagung.

Berdasarkan potensi yang dimiliki daerah penangkapannya, maka seharusnya kinerja operasional di PPP Kotaagung dapat berjalan dengan baik dan berkembang. Namun kenyataan yang ada bahwa PPP Kotaagung sebagai Pelabuhan Perikanan, sampai saat ini masih belum sepenuhnya menunjukkan kinerjanya sebagai PPP sebagaimana dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan. PPP Kotaagung memegang peranan penting dalam menunjang perikanan tangkap, karena pelabuhan tersebut menjadi bagian dari basis kegiatan perikanan tangkap di Propinsi Lampung, secara lebih khusus di wilayah Kabupaten Tanggamus. Perkembangan usaha penangkapan di Kabupaten Tanggamus memberikan dampak terhadap perkembangan aktifitas perikanan pada produksi perikanan tangkap yang didaratkan. Pada tahun 2018 hingga tahun 2019 didapati peningkatan dari 26.488 ton/tahun menjadi 27.018 ton/tahun serta terjadi peningkatan jumlah perahu nelayan sejak tahun 2018 hingga tahun 2019 yang awalnya 1.550 unit menjadi 1.841 unit perahu (DKP Tanggamus, 2020). Peran dan fungsi dari PPP Kotaagung dalam kinerja pengelolaan atau manajemen pelabuhan seperti tingkat

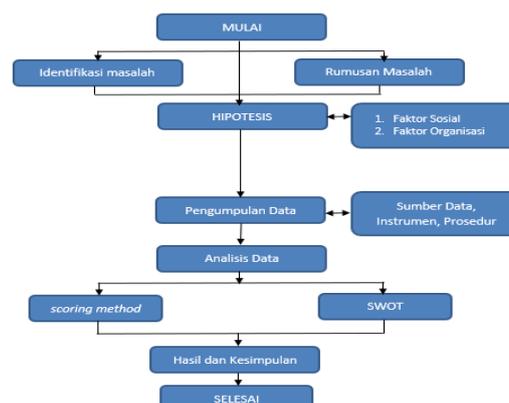
pelayanan yang tidak optimal, fasilitas fungsional yang mengalami kerusakan seperti bangunan TPI, tidak berjalannya instalasi pembuangan limbah, kondisi drainase TPI yang tidak sesuai dan kolom pelabuhan tidak sesuai dengan kapasitas tambat kapal. Pelabuhan perikanan mempunyai peran penting sebagai prasarana pendukung perkembangan perikanan disuatu daerah. Pelabuhan perikanan merupakan suatu organisasi publik yang melayani masyarakat umum khususnya nelayan. Pelabuhan perikanan perlu dukungan kelembagaan yang baik dalam mengelola fasilitas yang tersedia untuk mendukung usaha perikanan tangkap. Manajemen organisasi akan menentukan tingkat pelayanan dan kinerja pelabuhan perikanan. Kepuasan para pengguna pelabuhan dapat dilihat dari kinerja pelabuhan tersebut. Oleh karena itu, kinerja pelabuhan sangat menentukan keberhasilan sebuah pelabuhan.

Kinerja adalah suatu hasil yang didapat dari seseorang atau lembaga ketika menjalankan pekerjaan atau kegiatan tertentu. Kinerja secara lebih umum juga dimaknai menjadi suatu hubungan dari hasil nyata ataupun fisik (barang/jasa) dengan suatu masukan, artinya menjadi suatu perbandingan antara hasil keluaran dengan masukan yang diberikan (As'ad, 1989).

Pengertian dari kinerja pelabuhan adalah capaian dari keberhasilan atau *output* dalam pelayanan selama periode tertentu, kemudian penentuannya berdasarkan atas ukuran waktu, berat, ataupun rasio perbandingan (Fordensia, 2020). Artinya dalam hal ini pengukuran kinerja pelabuhan perikanan diharuskan untuk dimungkinkan pengukurannya dan ditemukan serta disampaikan adanya hubungan dengan arah pencapaian dari pelabuhan pada masa mendatang yang dimuat melalui misi dan visinya.

Pengertian dari Pelabuhan Perikanan merupakan wilayah atau tempat pertemuan antara lautan dengan daratan yang berguna untuk tempat pangkalan semua aktivitas seperti menangkap ikan serta terdapat pula berbagai fasilitas, mulai hasil tangkapan didaratkan sampai dengan pendistribusian (Nasir et al., 2012). Jika fungsi dari pelabuhan perikanan dapat berjalan baik maka dapat dijadikan suatu *terminal point* atau titik temu yang akan memberi keuntungan baik terhadap aktivitas perekonomian di darat dengan yang di laut (Suherman et al., 2020).

METODE



Gambar 1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan ialah desain melalui survei dan merupakan metode penelitian secara kuantitatif. Desain Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dalam pengujian variabel X dan Y. Pada tahapan skoring menggunakan metode analisis *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) guna menyusun urutan prioritas dalam penilaian kinerja PPP Kotaagung. Pada tahapan menganalisis faktor internal dan eksternal yang terjadi pada PPP Kotaagung menggunakan analisis perhitungan menggunakan metode SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keadaan Umum Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kotaagung

Lokasi Penelitian ini berada di Desa/ Kelurahan Pasar Madang

Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

Berikut ini gambaran umum Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kota Agung:

- a. Identitas PPP Kota Agung
 - 1) Nama PPP : Pelabuhan Perikanan Pantai Kota Agung
 - 2) Tahun Pembuatan : Tahun 2017
 - 3) Dasar Hukum Pembentukan : Nomor 10 Tahun 2020
 - 4) Kode Pos : 35384
 - 5) Kecamatan : Kota Agung
 - 6) Kabupaten/Kota : Tanggamus
 - 7) Provinsi : Lampung
- b. Luas Wilayah
 - 1) Luas Lahan PPP Kota Agung : 17.131 m² (1,7 Ha)
 - 2) Lahan Kolam Ikan : 5.000 m²
 - 3) Lahan Parkir : 300 m²
 - 4) Lahan Dermaga : 867 m²
 - 5) Lahan TPI : 326,808m²
 - 6) Lahan Fasilitas Umum :

Tabel 1. Fasilitas

No.	Fasilitas	Ukuran
Fasilitas Pokok		
1	Dermaga (<i>jetty</i>)	867m ²
2	<i>Break water</i>	50 m
3	Kolam pelabuhan	5.000 m ²
4	Turap Penahan Tanah (<i>revertment</i>)	1000 m ²
Fasilitas Fungsional		
1	Kantor UPTD PP Kota Agung	90, 4m ²
2	Kantor Pelayanan Kesyahbandaran	15m x 8m
3	Lapak/Pemasaran Ikan	161,6 m ²
4	Jalan Kompleks dan Area Parkir (Beton)	300m ²
5	Kantor TPI	326,808m ²
6	Pengepakan Ikan (belakang kantor TPI)	24,50m x 10,50m = 257,25m ²
7	TPI Higienis	360 m ²
8	IPAL	49,202
9	Genset	45 KVA

10	Gedung Genset	6m x 8m
11	Drainase	482,41m
12	SPBN	518,4 m ²
13	Jaringan/Instalasi Listrik	
Fasilitas Penunjang		
1	Mess karyawan	90,4 m ²
2	Mess karyawan (papan)	135,0 m ²
3	Tower air tawar	10,0 m ³
4	Pabrik es, kap 200btg/hr	206,8 m ²
5	Pos Jaga	9,4 m ²
6	Gapura	8,0m x 7,90m= 63,2m ²
7	MCK Umum	36,6 m ²

- c. Batas – Batas PPP Kota Agung
- 1) Sebelah Utara: Jalan Merdeka
 - 2) Sebelah Timur : Jalan layang Kapuran
 - 3) Sebelah Barat : Kantor UPP Kelas III Perhubungan Laut Kota agung
 - 4) Sebarat Selatan : Laut Teluk Semangka

- d. Kondisi Geografis
- 1) Suhu Udara rata-rata : 29° C
 - 2) Titik Koordinat : -5,501276° 104,620852°

Hasil Analisis USG (Urgency, Seriousness, Growth)

Tabel 2. USG Prioritas Masalah

Kuisoner	U												S												G												Total	Rank
1	2	2	4	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	3	1	1	1	2	2	60	VII		
2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	81	III			
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	81	III					
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	IX			
5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57	VIII				
6	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	119	I				
7	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	69	V					
8	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	78	IV					
9	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	5	4	5	4	3	5	3	3	4	4	5	4	5	4	5	3	2	5	5	117	II						
10	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	66	VI						

Tabel diatas menerangkan permasalahan berdasarkan angket pada lampiran hlm. 74 menjelaskan kuisoner nomor 6 ialah bahwa kapal yang mendaratkan ikan di PPP selalu terjadi masalah pendaratan. Hal ini merupakan penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Diambil kesimpulan bahwa masalah pada urutan pertama merupakan prioritas masalah. Priortas masalah akan menjadi acuan untuk melakukan metaplan bersama petugas terkait dan instansi

pemerintahan lingkungan tersebut. Pada tabel 4.1 menunjukkan ada Sembilan urutan rangking masalah berasal kuesioner yanag diberikan ke responden petugas setempat di lingkungan PPP Kotaagung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung diantara sebagai berikut :

- I. Kuesioner no. 6
- II. Kuesioner no. 9
- III. Kuesioner no. 2 dan 3
- IV. Kuesioner no. 8
- V. Kuesioner no. 7
- VI. Kuesioner no. 10

- VII. Kuesioner no.1
- VIII. Kuesioner no. 5
- IX. Kuesioner no 4.

Identifikasi Prioritas Masalah Di PPP Kota Agung

Berdasarkan tabel 1 permasalahan utama di PPP kota agung pendaratan kapal hal ini didukung disaat melakukan wawancara dengan petugas terkait dilingkungan PPP. Berdasarkan hasil wawancara responden menurutnya terkait dalam masalah pendaratan kapal yakni tidak mendapatkan tempat untuk penyandaran berlabuh kapal dan dikala ada waktu tertentu air disekitar Pelabuhan terjadinya penyurutan air laut sehingga membuat kapal haru menunggu atau menggunakan skoci/ perahu untuk menurunkan hasil tangkapan mereka, dengan hal kejadian ini mengakibatkan keterlambatan dalam pemasukan produk-produk perikanan ke tempat Pelelangan Ikan. Selain itu bila adanya peningkatan permintaan banyak kapal baru yang berlayar sehingga disaat akan berlabuh dermaga tidak mampu menampung semua kapal yang masuk secara bersamaan sehingga diberlakukan sistem antre kapal yang akan melakukan aktivitas bongkar muat di pelabuhan. Kapal yang belum melakukan bongkar muat di pelabuhan melakukan aktivitas tambat labuh untuk sementara waktu di sekitar *Break Water*.

Menurut Fatoni (2021) kinerja operasional PPP kota agung berjalan cukup baik dengan pencapaian sebesar 58%, Fatoni menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan kriteria infrastruktur pendukung memiliki nilai rata-rata kesenjangan terendah yaitu sebesar 61%, sedangkan kriteria fasilitas memiliki nilai rata-rata kesenjangan tertinggi yaitu 81%. Dengan demikian, kriteria fasilitas merupakan kriteria

dengan kesenjangan tertinggi dibanding kriteria operasional dan infrastruktur pendukung.

Alternatif Solusi Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah ditentukan, maka disusun beberapa alternatif solusi sesuai permasalahan utama yang terjadi, diantaranya sebagai berikut :

- a) Petugas Pelabuhan mensosialisasikan/ memberikan informasi mengenai waktu- waktu pasang surut air laut yang terjadi di wilayah Pelabuhan Kota Agung. Untuk kondisi pasang surut itu sendiri terjadi dua kali dalam sehari yaitu pada pukul 00.30 WIB s.d 02.00 WIB dan pukul 12.30 WIB s.d 14.00 WIB, jadi para nelayan dapat menghindari jam- jam tersebut ketika ingin bongkar muat, selain itu petugas Pelabuhan juga dapat memberikan edukasi/Latihan keterampilan kepada Nelayan bila terjadinya surut air laut.
- b) Petugas atau instansi terkait dapat merencanakan untuk pendalaman kolam pelabuhan, sehingga kolam Pelabuhan masih dapat dioperasikan pada saat kondisi- kondisi air laut surut.
- c) Petugas terkait harus melakukan kontrol terhadap kapal-kapal yang bersandar di Pelabuhan agar tersusun rapi sehingga kapal-kapal lainya bisa berlabuh.
- d) Mengidentifikasi dan merencanakan pembahan dermaga sebagai sarana bongkar muat kapal- kapal nelayan, sehingga dapat mengatasi masalah kapal- kapal nelayan yang terlambat bongkar muat hasil tangkapan.
- e) Petugas dan nelayan meningkatkan komunikasi yang intens agar bisa saling koordinasi mengenai permasalahan-permasalahan yang kelak akan datang.

Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT diperuntukan guna mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan khususnya pengelolaan PPP Kota Agung yakni dengan cara mengidentifikasi factor-faktor eksternal maupun internal. Faktor Internal diantaranya kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan factor eksternal yakni peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*). Analisis SWOT mengenai lokasi PPP Kota Agung Kabupaten Tanggamus sebagai berikut :

a. *Strenght*

1. Fasilitas Mendukung dalam penunjang aktifitas pelayanan
2. Lokasi PPP Kotagaung Strategis dan Mudah Dijangkau
3. SDM yang cukup optimal
4. Akses Masuk Kekawasan PPP mudah
5. Area Lahan yang Luas
6. Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Neyalan yang baik
7. Proses Pelelangan di TPI selalu ramai

b. *Weakness*

1. Keamanan Kawasan PPP masih kurang
2. Pendangkalan Kolam Pelabuhan menghambat pendaratan
3. Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan PPP masih belum Optimal
4. Perkembangan Produksi tidak stabil

5. Jumlah Armada kapal dan alat tangkap yang berlebihan

c. *Opportunity*

1. PPP memiliki pengaruh bagi masyarakat
2. Mendapatkan Dana unuk perbaikan dan revitalisasi PPP
3. Pertumbuhan kelompok ekonomi perikanan yang terus meningkat
4. Nelayan yang sudah sadar dan tidak menggunakan alat tidak ramah lingkungan
5. Kerusakan lingkungan PPP tidak terlalu besar karena masyarakat menjaga dengan baik

d. *Threat*

1. Sering Terjadinya konflik horizontal di masyarakat nelayan
2. Permintaan pasar produk perikanan tidak stabil
3. Harga beli hasil tangkap yang sewaktu-waktu tidak sesuai dengan harga pasaran
4. Faktor Cuaca yang tidak menentu bisa menjadi ancaman untuk nelayan
5. Jarang masuknya inverstor ke PPP Kota agung

Analisis Matrik

Analisis IFAS (*Intenal Strategi Factors Analysis*)

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada factor internal variable kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan PPP Kota Agung sebagai berikut :

Tabel 2. Perhitungan *Strenght – Weakness* PPP Kota Agung

Kuisoner	Rating	Bobot	Rating x Bobot
S1	3.5	0.10	0.35
S2	3.0	0.09	0.26
S3	3.0	0.09	0.26
S4	3.1	0.09	0.28
S5	4.0	0.11	0.45
S6	3.8	0.10	0.38
S7	3.7	0.10	0.37
Total S			2.35

W1	2.5	0.06	0.16
W2	2.6	0.08	0.21
W3	1.6	0.08	0.12
W4	3.1	0.06	0.18
W5	1.3	0.05	0.06
Total W			0.73

Sumber : Olahdata Ms.excel, 2024

Menurut Barusman (2014) menjelaskan bahwa IFAS (*Intenal Strategi Factors Analysis*) ialah analisis yang mengatur mengenai factor-faktor internal kedalam kategori mengenai kekuatan dan kelemahan dan mengukur seberapa pengaruh manajemen untuk merespon factor tersebut dengan tingkat pentingnya bagi suatu perusahaan. Pada tabel di atas menjelaskan bahwa S (*Strenght*) berada pada 2,35 sedangkan W (*Weakness*) berada pada 0,73 yang diartikan selisih antara kekuatan dan

kelemahan berada (S-W) 1,62. Dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan PPP Kota Agung variable kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan variable kelemahan.

Analisis EFAS (*Eksternal Strategy Factors Analysis*)

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada faktor eksternal variable peluang dan ancaman dalam pengembangan PPP Kota Agung sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan *Opportunity – Threat* PPP Kota Agung

Kuisoner	Rating	Bobot	Rating x Bobot
O1	3.3	0.12	0.41
O2	2.8	0.11	0.31
O3	3.4	0.12	0.42
O4	2.9	0.11	0.32
O5	3.0	0.12	0.36
Total O			1.81
T1	1.4	0.07	0.10
T2	2.0	0.09	0.18
T3	1.8	0.11	0.19
T4	2.3	0.06	0.15
T5	2.1	0.08	0.17
Total T			0.79

Sumber : Olahdata Ms.excel, 2024

EFAS (*Eksternal Strategy Factors Analysis*) ialah analisis yang bertujuan untuk mengorganisasi faktor-faktor strategis eksternal ke dalam kategori yang diterima secara umum tentang peluang dan ancaman serta mengukur seberapa banyak dan layak untuk manajemen dalam hal tingkat pentingnya suatu perusahaan. Berdasarkan tabel diatas menerangkan

bahwa O (*Opportunity*) berada pada 1,81 dan T (*Threats*) berada pada 0,79 yang diartikan selisih antara peluang dengan ancaman ialah (O-T) 1,02. Sehingga dapat disimpulkan variable peluang memiliki pengaruh besar dalam dukungan bagi petugas, nelayan, maupun masyarakat sekitar PPP Kota Agung, dan dapat dikatakan variable peluang lebih berpengaruh

dalam meningkatkan perkembangan PPP Kotaagung dibandingkan variable ancaman.

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal kemudian dilakukannya pada matrik SWOT guna memperoleh alternatif strategi. Data sebagai berikut :

Analisis Matrik SWOT

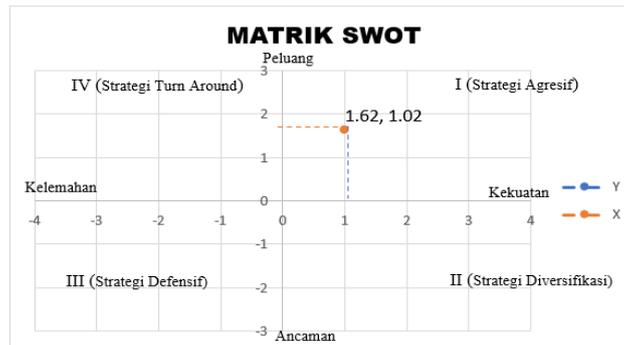
Tabel 4. Matrik Perumusan Strategi Alternatif

<p>IFAS</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas dalam penunangan aktifitas pelayanan 2. Lokasi PPP Kotaagung Strategis dan Mudah Dijangkau 3. SDM yang cukup optimal 4. Akses Masuk Kekawasan PPP mudah 5. Area Lahan yang Luas 6. Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Nelayan yang baik 7. Proses Pelelangan di TPI selalu ramai 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keamanan Kawasan PPP masih kurang 2. Pendangkalan Kolam Pelabuhan menghambat pendaratan 3. Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan PPP masih belum Optimal 4. Perkembangan Produksi tidak stabil 5. Jumlah Armada kapal dan alat tangkap yang berlebihan
<p>EFAS</p> <p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PPP memiliki pengaruh bagi masyarakat 2. Mendapatkan Dana untuk perbaikan dan revitalisasi PPP 3. Pertumbuhan kelompok ekonomi perikanan yang terus meningkat 4. Nelayan yang sudah sadar dan tidak menggunakan alat tidak ramah lingkungan 5. Kerusakan lingkungan PPP tidak terlalu besar karena masyarakat menjaga dengan baik 	<p>Strategi SO (Agresif)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan fasilitas penunangan aktifitas pelayanan akan mempengaruhi bagi masyarakat disekitar PPP Kota Agung. 2. Memanfaatkan Dana perbaikan dan revitalisasi PPP guna memaksimalkan penggunaan area lahan yang luas. 3. Meningkatkan keterampilan nelayan guna menjaga lingkungan PPP Kota Agung. 	<p>Strategi WO (Turn Around)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan petugas guna menjaga keamanan PPP kotaagung. 2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan ataupun masyarakat dalam menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan PPP Kotaagung. 3. Mengevaluasi Sarana dan Prasarana yang digunakan oleh Nelayan dengan saling koordinasi antara petugas dan nelayan dilingkungan PPP Kotaagung.
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sering Terjadinya konflik horizontal di masyarakat nelayan 2. Permintaan pasar produk perikanan tidak stabil 3. Harga beli hasil tangkap yang sewaktu-waktu tidak sesuai dengan harga pasaran 4. Faktor Cuaca yang tidak menentu bisa menjadi ancaman untuk nelayan 	<p>Strategi ST (difersifikasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya menjaga keharmonisan masyarakat nelayan dengan cara saling mengadakan pertemuan rutin kelompok. 2. Adanya upaya kegiatan/ acara yang melibatkan pihak-pihak investor agar dapat masuk ke lingkungan PPP Kotaagung. 	<p>Strategi WT (Defensif)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya edukasi dan kegiatan yang bersifat membangun solidaritas masyarakat dilingkungan sekitar. 2. Perlu adanya kegiatan lelang terbuka

5. Jarang masuknya investor ke PPP Kota agung	3. Adanya upaya nelayan untuk melihat kondisi cuaca saat akan melaut.	
---	---	--

Sehingga bila dilakukan analisis SWOT, digambarkan hasilnya pada matrik SWOT dan diketahui posisi PPP

Kota Agung pada matrik sebagai berikut :



Gambar 1. Posisi PPP Kota Agug dalam Matrik SWOT
 Sumber : Olahdata Ms. Excel, 2024

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa PPP Kota Agung berada pada posisi kuadran I yang artinya bahwa menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan karena pelabuhan memiliki peluang dan kekuatan, sehingga pada posisi ini pelabuhan harus mendukung kebijakan pertumbuhan agresif dan dapat disimpulkan lokasi PPP yang kuat memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan PPP serta rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif yang dimana PPP Kota Agung sangat memungkinkan untuk terus ekspansi, memperbesar pengaruhnya untuk masyarakat dan nelayan meraih kemajuan secara maksimal. Situasi yang

diterapkan berdasarkan matrik SWOT yang didapatkan ialah menggunakan strategi *Streng Opportunities* (SO) yang berbunyi sebagai berikut :

1. Pemanfaatan fasilitas penunjang aktifitas pelayanan akan mempengaruhi bagi masyarakat disekitar PPP Kota Agung, terutama masyarakat nelayan.
2. Memanfaatkan Dana perbaikan dan revitalisasi PPP guna memaksimalkan penggunaan area lahan yang luas.
3. Meningkatkan keterampilan nelayan guna menjaga lingkungan PPP Kota agung.

Uji Validitas Intrumen

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Kinerja Pelabuhan				Faktor Sosial				Faktor Organisasi			
No	r_{xy}	r_{tabel}	Status	No	r_{xy}	r_{tabel}	Status	No	r_{xy}	r_{tabel}	Status
Y.1	0,863	0,443	Valid	X1.1	0,622	0,443	Valid	X2.1	0,850	0,443	Valid
Y.2	0,581	0,443	Valid	X1.2	0,769	0,443	Valid	X2.2	0,775	0,443	Valid
Y.3	0,940	0,443	Valid	X1.3	0,610	0,443	Valid	X2.3	0,740	0,443	Valid
Y.4	0,940	0,443	Valid	X1.4	0,546	0,443	Valid	X2.4	0,740	0,443	Valid

Y.5	0,940	0,443	Valid	X2.5	0,740	0,443	Valid
Y.6	0,940	0,443	Valid	X2.6	0,850	0,443	Valid
Y.7	0,947	0,443	Valid	X2.7	0,775	0,443	Valid
Y.8	0,581	0,443	Valid	X2.8	0,740	0,443	Valid
Y.9	0,581	0,443	Valid	X2.9	0,453	0,443	Valid
Y.10	0,581	0,443	Valid	X2.10	0,652	0,443	Valid
Y.11	0,780	0,443	Valid	X2.11	0,783	0,443	Valid
Y.12	0,812	0,443	Valid	X2.12	0,652	0,443	Valid
Y.13	0,688	0,443	Valid	X2.13	0,783	0,443	Valid
Y.14	0,659	0,443	Valid	X2.14	0,740	0,443	Valid
Y.15	0,688	0,443	Valid	X2.15	0,740	0,443	Valid
Y.16	0,659	0,443	Valid	X2.16	0,850	0,443	Valid
Y.17	0,666	0,443	Valid	X2.17	0,775	0,443	Valid
Y.18	0,940	0,443	Valid	X2.18	0,740	0,443	Valid
Y.19	0,581	0,443	Valid	X2.19	0,453	0,443	Valid
Y.20	0,940	0,443	Valid	X2.20	0,697	0,443	Valid
Y.21	0,940	0,443	Valid	X2.21	0,702	0,443	Valid
Y.22	0,812	0,443	Valid	X2.22	0,591	0,443	Valid
Y.23	0,688	0,443	Valid	X2.23	0,850	0,443	Valid
Y.24	0,725	0,443	Valid	X2.24	0,850	0,443	Valid
Y.25	0,725	0,443	Valid	X2.25	0,775	0,443	Valid
Y.26	0,516	0,443	Valid	X2.26	0,740	0,443	Valid
				X2.27	0,655	0,443	Valid
				X2.28	0,655	0,443	Valid
				X2.29	0,802	0,443	Valid

Sumber : Olah data SPSS, 2024

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai diatas

0,443 (r-tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dapat digunakan dan diterima.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kinerja Pelabuhan	.970	26
Faktor Sosial	.497	4
Faktor Organisasi	.967	29

Sumber : Olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai r *alpha cronbach* > 0,70 yang berarti bahwa jawaban responden tentang semua indikator untuk seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dengan nilai sangat tinggi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dengan membuat hipotesis, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak.

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	Y Total	X1 Total	X2 Total
N	20	20	20

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	109.00	10.90	100.80
	Std. Deviation	16.733	2.337	25.109
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.181	.100
	Positive	.105	.134	.098
	Negative	-.131	-.181	-.100
Test Statistic		.131	.181	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}	.085^c	.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > α 0,05 untuk daya Y (Kinerja Pelabuhan) dan X₂ (Faktor Organisasi). Pada data X₁ (Faktor Sosial) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,085 > 0,05. Dari semua hasil tersebut bahwa nilai signifikan

dengan uji one sampel *kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
	B		Beta
(Constant)	153.388	24.820	
X ₁	-.213	1.468	-.030
X ₂	-.417	.137	-.626

a. Dependent Variabel Y

Sumber : Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas dari hasil koefisien adalah melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent.

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_i = 153,388 - 0,213(X_1) - 0,417(X_2) + e$$

Dari hasil regresi di atas didapatkan bahwa :

- a. Koefisien regresi untuk faktor sosial (X₁) = -0,213 menyatakan bahwa setiap penambahan satu pada satuan

faktor sosial maka menurunkan kinerja pelabuhan sebesar -0,213.

- b. Koefisien regresi untuk faktor organisasi (X₂) = -0,417 menyatakan bahwa setiap penambahan satu pada satuan faktor organisasi maka menurunkan kinerja pelabuhan sebesar -0,417.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana (R^2) nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R^2 maka variabel bebas

semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas dan dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013).

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.306	13.936

a. Predictors: (Constant), X2 Total, X1 Total

Sumber : Olah Data, 2024

Diperoleh nilai R sebesar 0,616 yang menunjukkan variabel dependen dengan variabel independen terikat cukup tinggi sebesar 61,6%. Adjusted R square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,306 berarti 30,6% kinerja pelabuhan dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor organisasi. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menggambarkan apakah variabel independen terdapat pengaruh yang

signifikan secara simultan dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2018.242	2	1009.121	5.196	.017 ^b
	Residual	3301.758	17	194.221		
	Total	5320.000	19			

a. Dependent Variable: Y (Kinerja Pelabuhan)

b. Predictors: (Constant), X2(Faktor Organisasi) , X1(Faktor Sosial)

Sumber : Olah Data, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,196 dengan tingkat signifikansi 0,017. Sedangkan F tabel sebesar 3,52 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa secara simultan variabel faktor social (X1), dan faktor organisasi (X2) berpengaruh terhadap kinerja pelabuhan (Y).

Uji T

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Dengan melihat signifikan (sig.) sebesar 5%. Bila signifikan (sig.) < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna model layak digunakan dalam penelitian ini, dan sebaliknya apabila nilai signifikan (sig.) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna model tidak layak digunakan.
- b. Membandingkan nilai T hasil perhitungan dengan nilai T menurut tabel. Bila T dihitung > dari nilai tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	6.180	.000
	X1 (Faktor Sosial)	-.145	.886
	X2 (Faktor Organisasi)	3.053	.007
a. Dependent Variabel Y			

Sumber : Olah Data, 2024

Hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a. Pengujian Faktor Sosial (X_1) Terhadap Kinerja Pelabuhan (Y)
Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa faktor social tidak pengaruh secara signifikan terhadap kinerja pelabuhan. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung (-0,145) lebih kecil dari pada t-tabel (2.093), dengan tingkat signifikan 0,886 (atau dengan nilai 0,886 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara faktor sosial (X_1) terhadap kinerja Pelabuhan (Y).
- b. Pengujian Faktor Organisasi (X_2) Terhadap Kinerja Pelabuhan (Y)
Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa Faktor Organisasi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Pelabuhan. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung (3,053) lebih besar dari pada t-tabel (2.093), dengan tingkat signifikan 0,007 (atau

dengan nilai 0,007 < 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara faktor organisasi (X_2) terhadap kinerja Pelabuhan (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktifitas dan kinerja PPP Kota Agung dipengaruhi oleh faktor -faktor internal dan eksternal, diantara faktor organisasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jalan aktifitas kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai Kota Agung. Sesuai dengan pengujian Hipotesis yang dimana bahwa faktor organisasi (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja Pelabuhan (Y).
2. Adapun hasil dari analisis USG dan SWOT didapatkan permasalahan utamanya sehingga pada PPP Kotaagung dapat melakukan strategi pengembangan diantara :
 - a. Pemanfaatan fasilitas penunjang aktifitas pelayanan dapat mempengaruhi kinerja dan hasil

tangkapan khususnya bagi masyarakat dilingkupan PPP Kota Agung.

- b. Memanfaatkan Dana perbaikan dan revitalisasi PPP guna memaksimalkan penggunaan area lahan yang luas.
- c. Meningkatkan keterampilan nelayan guna menjaga lingkungan PPP Kota Agung.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad. (1989). *Seri Ilmu Manajemen Sumberdaya Manusia Psikologi Industri*. Bandung: Alumni.
- DKP Tanggamus. (2020). *Data Produksi Produksi Perikanan Tangkap Tanggamus Tahun 2019*. Tanggamus: Bidang Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanggamus.
- Fordensia, D. W. W. (2020). *Kinerja Operasional Bongkar Muat Pada Perusahaan Pelayaran PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia Surabaya*. Semarang: Karya Tulis AMNI Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariance dengan program SPSS*. Semarang: BP. FE Univversitas Diponegoro.
- Guswanto, Gumilar I, dan Handani H. 2012. Analisis Indeks Kinerja Pengelola dan Indeks Kepuasan Pengguna di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. *Jurnal Samudera Profil Pelabuhan Perikanan Samudera Perikanan dan Kelautan*. 3.(4):151-163.
- Iman. (2021). *Strategi Optimalisasi Kinerja Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pulolampes Kabupaten Brebes*. Tegal: Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.
- Irawan, Handi. 2002. 10 Prinsip Kepuasan Pelanggan. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Warawarin, J.H. (2013). *Kajian Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual*. Tangerang Selatan: Tesis, Magister Manajemen Perikanan Universitas Terbuka.
- Komaril, A. F. (2018). *Analisis Pengembangan Fasilitas & Operasional Pelabuhan Perikanan Higienis: Studi Kasus Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong*. Surabaya: Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Lubis. (2002). *Buku I: Pengantar Pelabuhan Perikanan. Bahan Kuliah Pelabuhan Perikanan*. Bogor: Fakultas Perikanan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Lubis, et al. (2005). *Atlas Perikanan Tangkap dan Pelabuhan Perikanan di Pulau Jawa, Suatu Pendekatan Geografi Perikanan Tangkap Indonesia*. Bogor: PK2PTM LP-IPB.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik, UPP STIM YKPN* : Yogyakarta.
- Mawarni, I., Wibowo, B. A., & Setiyanto, I. (2017). Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan dan Strategi Pengembangan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing, Lampung. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 148-157.
- Murdiyanto, Bambang. (2002). *Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, Antrian Kapal Kapal Pelabuhan Perikanan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kresnanto, N. J. (2004). *Analisis Kinerja dan Pengembangan Pelabuhan*

- Perikanan Nusantara Pekalongan di Kota Pekalongan*. Semarang: Tesis Universitas Diponegoro.
- Nasir, H., A. Rosyid, & Dian W. (2012). Analisis Kinerja Pengelola Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan, Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 1(1), 32–45.
- Nugroho, Thomas., Iin Solihin., Fathurihim. (2012). Faktor-Faktor Penentu Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Dadap di Kabupaten Indramayu. *Marine Fisheries* (Vol.3:1). 91-101.
- Nurhayati, D., & Dwi Atika. (2019). Analisis Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan, Indramayu. *Barakuda* (Vol. 45). 33-45.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Rosalia, A. A., et al. (2020). Strategi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Cisolok, Kabupaten Sukabumi: Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 10(2), 191–204.
- Santoso, H., et al. (2018). Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Dagho. *Frontiers: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1. 283-294.
- Suherman, A., et al. (2020). Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Cirebon Jawa Barat. *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 11(1), 23–38.
- Widyarti, D. A., Rinaldi & Fatnanta, F. (2017). *Analisis Berth Occupancy Ratio (BOR) untuk Memenuhi Standar Utilitas Dirjen Perhubungan Laut pada Dermaga B Curah Cair Pelabuhan Dumai*. Riau: Universitas Riau.
- Undang-undang nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan Pasal I,
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pelabuhan Perikanan
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12 Tahun 2004 tentang Perubahan Status Pelabuhan Perikanan
- Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap (DJPT) Nomor 432/DPT3/OT.220.D3/I/2008 tentang Pengukuran Kinerja Pelabuhan Perikanan